

PERAN GURU EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA SMP MUHAMMADIYAH 06 WULUHAN

Ahdika Siddiq Firdaus

Email: quranfoundation789@gmail.com

Siti Nursyamsiah-Badrut Tamami

Abstrak

Peran Guru Ekstrakurikuler Tahfidz merupakan guru yang berusaha untuk mengembangkan hafalan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan. Karena peran guru ekstrakurikuler tahfidz itu mempunyai cakupan yang luas. Dalam prakteknya orang yang menghafalkan Al-Qur'an itu butuh bimbingan yang ekstra untuk menghasilkan hafalan Al-Qur'an yang benar-benar terjaga. Tujuan penelitian ini agar sang peneliti mengetahui peran guru ekstrakurikuler tahfidz itu seperti apa peran guru yang dilakukan pada saat pembelajaran tahfidz. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan berbagai informan yang diteliti oleh peneliti. Diketahui bahwa hasil bimbingan ekstrakurikuler Tahfidz yang dilakukan oleh guru tahfidz sangat membantu siswa dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

Kata Kunci : Peran Guru Tahfidz, meningkatkan hafalan Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Bahwa peran guru ekstrakurikuler tahfidz dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 135 yang artinya “wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang dzalim itu tidak akan beruntung”, bahwasanya sudah dijelaskan dan perlu digaris bawahi kata berbuatlah menurut kedudukanmu ini menandakan peran seorang guru itu selalu dan harus bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, sehingga seorang guru mempunyai wibawa dan amanah atas apa yang harus semestinya dilakukan seperti peran guru dalam membimbing siswa itu seperti apa, lalu bagaimana seorang guru memberikan cara terbaiknya untuk mengembangkan hafalan Al-Qur'an itu sendiri, lalu yang terakhir langkah mengevaluasi siswa dalam meningkatkan hafalannya. Lalu bagaimana seorang guru dalam membimbing anak-anak dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu seorang guru harus memiliki tujuan yang

jelas dalam membimbing anak-anak, mempunyai target-target yang ingin dicapai (misalkan ekstrakurikuler Tahfidz), sehingga siswa dituntut untuk mencapai target yang diinginkan oleh guru ekstrakurikuler tahfidz tersebut.

Guru Guru Sebagai Motivator untuk memberikan motivasi kepada anak didiknya dengan cara membuat Schedule (jadwal) capaian per hari yang ingin dicapainya. Misalkan didalam satu hari menambah hafalan yang baru itu satu halaman, jika ingin mencapai 1 juz didalam Al-Qur'an itu maka dalam jangka waktu 20 hari khatam, sehingga dapat membangun semangat siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an 30 juz untuk target kedepannya. Guru Sebagai Fasilitator untuk menggali lebih banyak informasi terkait dengan metode-metode hafalan Al-Qur'an yang ingin diajarkan kepada anak didiknya, sehingga anak didik tersebut senang dengan adanya metode hafalan yang menyenangkan dan mempunyai target untuk kedepannya.

Guru Sebagai Pembimbing sebagai guru pembimbing ekstrakurikuler Tahfidz banyak rencana dalam mengantarkan anak didiknya baik yang cepat atau lambat dalam menghafal, jadi tugas seorang guru hannya membimbing dari tidak bisa membaca menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, Guru Sebagai Evaluator Karena langkah akhir yang harus dilakukan oleh guru, langkah yang harus dilakukan dengan memperkuat hafalan murajaah sehingga siswa akan merasa mempunyai hafalan itu sendiri dan enggan meninggalkan hafalannya , begitu juga dengan guru ekstrakurikuler Tahfidz memberikan ujian lisan hafalan yang sudah dihafal disesuaikan dengan ilmu tajwid yang benar dan menyetorkannya diakhir semester sebagai akhir dari penilaian dari guru ekstrakurikuler Tahfidz.

B. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Langkah yang dipakai biasanya dalam menghafalkan Al-Qur'an tersebut adalah cara pertama kali yang dilakukan dalam melakukan hafalan yaitu dengan membaca agar mengetahui tata letak dari masing-masing ayat yang akan kita hafalkan. Ada beberapa langkah dalam memperbaiki hafalan Al-Qur'an yang kita punya. Menurut Al-Hafidz (2019: 123-128) Mengatakan bahwa Mengapa kita begitu semangat dan tekun di awal-awal menghafal Al-Qur'an, lalu bagaimana kita menerapkannya dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu; 1) sebelum sesi menghafal kita akan menggunakan beberapa menit waktu luang untuk membayangkan beberapa hal seperti kita membayangkan akhir kehidupan kita dan tercapainya impian hidup kita dengan menuntaskan hafalan Al-Qur'an, 2) Sebelum tidur, waktu ideal untuk

bervisualisasi yaitu beberapa menit sebelum tidur. Hal ini dapat membantu alam bawah sadar untuk memvisualisasikan lagi hal-hal yang telah kita bahas diatas ketika tidur. Minumlah segelas air, lalu pejamkan mata. 3) Setiap selesai Shalat, teknik ini juga dapat dipraktikkan setiap selesai shalat terutama dihari-hari awal menghafal Al-Qur'an. Sebab, ketika seorang mendirikan shalat didalam jiwanya.

Di dalam mengoptimalkan panca indra kita dalam menghafalkan Al-Qur'an ada beberapa langkah yang harus diperhatikan; 1) Perhatikan dengan teliti ayat-ayat yang dihafal, letaknya dan warna-warnannya, bayangan ayat tersebut dalam bentuk 3 dimensi, cara ini sangat penting terkait pandangan mata, 2) Jangan lupa untuk melagukan suara pada setiap pertama membaca baris demi baris di mushaf kalian, karena melagukan suara berpengaruh besar dalam menghafal, gunakan tangan kiri anda untuk mengangkat mushaf, tapi wajah anda jangan menghadap langsung ke arah mushaf.

Pada saat menghafalkan ayat baru yang akan dihafal perlu langkah-langkah yang harus diperhatikan maupun proses murajaah yaitu sebagai berikut; 1) menghafalkan pada ayat pertama yang akan dihafalkan dengan mengulang-ulang kalimat dalam Al-Qur'an sampai benar-benar hafal, 2) lalu ,Segeralah hafalkan baris kedua sebagaimana yang kita lakukan ketika menghafal baris pertama, 3) Ketika sudah hafal baris kedua, baca dengan sempurna baris pertama dan kedua seluruhnya, sebelum berpindah hafalan ke baris ketiga. Hal ini mengikat dua baris tersebut, sehingga dalam bab ini ada kaidah yang berbunyi “ Menyambung ayat satu dengan ayat lain lebih utama daripada menghafal ayat yang baru”. Menyambung ayat itu lebih penting dari pada menghafal ayat yang baru. Dan posisi kepala menunduk dengan mata terpejam dapat membuat hati lebih siap.

Pada saat proses murajaah atau pengulangan hafalan Al-Qur'an juga ada beberapa tahapan yang harus ditempuh yaitu; 1) 1 Ketika anda terhenti pada suatu ayat karena lupa, jangan membuka mushaf kecuali setelah melakukan satu dari dua langkah dibawah ini:Cobalah mengingat bentuk dan rupa mushaf dengan kedua mata anda mengarah ke kiri atas (ingatan visual).Cobalah mengingat bunyi dengan kedua mata anda mengarah ke kiri tengah (ingatan pendengar).Jika setelah mencoba dua langkah ini tetap tidak ada hasilnya, maka anda boleh membuka mushaf untuk

mengingat ayat yang lupa. Penting sekali untuk tidak membiasakan pikiran anda buru-buru membuka mushaf.

Hafalkan setengah halaman sendirian. Satu halaman mushaf dibagi menjadi dua, lalu hafalkan setiap setengah halaman sendiri-sendiri dengan cara menyambung baris pertama dengan baris kedua. Hikmah dari cara tersebut adalah bahwa otak kita biasanya menghafal hal-hal yang pertama dihafal serta informasi yang pertama dan terakhir.

d. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menjelaskan secara mendalam menurut kata-kata sendiri tentang Peran Guru Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan. Dengan sasaran yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah penerapan bagaimana kinerja peran guru ekstrakurikuler tahfidz di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan tersebut. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dengan tujuan agar dapat menghasilkan penelitian yang mendalam dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dan sumber data yang digunakan berupa Guru Ekstrakurikuler tahfidz, mengambil sebagian siswa-siswi sebanyak 8 orang. proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan observasi terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera supaya mendapatkan data yang maksimal. Disamping itu sebagai pelengkap peneliti juga meneliti gambaran umum tentang SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan serta kegiatan Tazwidul Bin nadhor(membaca Al-Qur'an), Ziyadah Tahfidz(menambah hafalan) dan Murajaah Hafalan.

Melakukan wawancara Selanjutnya, yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara secara terstruktur maksudnya wawancara dengan perencanaan yang mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai Guru Ekstrakurikuler Tahfidz dan Sebagian siswa SMP terdiri dari (4 orang perempuan dan 4 orang laki), melakukan studi dokumentasi sebagai pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam hal ini dokumentasi masih dianggap relevan dalam penelitian ini karena meliputi :

struktur organisasi di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan, Program Hafalan di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan, tata tertib, dan keadaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz berlangsung.

Dalam teknik analisis data menggunakan Reduksi data yaitu meringkaskan data kontak langsung dengan orang, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Verifikasi data Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data. Penelitian kualitatif biasanya kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber.

e. Paparan data dan Hasil Temuan

Bahwasannya guru sebagai motivator menurut paparan data yaitu bagaimana seorang guru memberikan arahan kepada siswa, sehingga siswa mengetahui pentingnya menghafalkan Al-Qur'an berdasarkan kesadaran mereka sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, seperti menyebutkan keutamaan menghafal Al-Qur'an atau hadits-hadits yang menjelaskan tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an. Karena didalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswannya sebelum melakukan setoran hafalan baru, supaya mereka bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan menumbuhkan kecintaan dan keimanan terhadap Al-Qur'an.

Lalu ada lagi paparan data yang dilakukan oleh peneliti bahwa seorang guru dalam memotivasi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu Suasana kita buat gembira dan ceria, jika anak-anak bosan atau males dalam menghafal Al-Qur'an, maka diganti dengan cerita atau permainan akhirnya tidak jadi hafalan, agar anak tidak merasa tertekan. Dalam cerita tersebut ada unsur motivasinya juga tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an. karena tidak semua orang bisa menghafal Al-Qur'an, maka belajar Al-Qur'an sedikit demi sedikit, sehingga ada sebagian orang tua mentargetkan hafalan harian saya itu sampai satu surat paling sedikit untuk disetorkan bersama orang tua ketika setelah magrib dan itu yang membuat saya bersemangat menghafal ayat demi ayat dalam menghafalkan Al-Qur'annya . Lalu ketika disekolah itu tinggal melancarkan saja hafalan yang sudah di hafal di rumah,

sehingga tidak keberatan ketika menyetorkan hafalan baru saya ke pembimbing saya.

Untuk peran guru di dalam membimbing anak-anak menghafalkan Al-Qur'an pelaksanaannya yang pertama untuk setiap kelas kita bimbing bacaannya, lalu diadakan program tahsin atau perbaikan bacaan, setelah bacaan mereka sudah bagus, maka mereka dibolehkan untuk menghafal sendiri. Biasanya kita mulai dari pembukaan dengan mengucap salam, lalu murajaah surat-surat yang sudah pernah dihafal, baru kemudian menambah hafalan baru beberapa ayat yang sudah dipersiapkan oleh siswa dirumah masing-masing, jika jamnya sudah berakhir kita tutup bersama dengan doa kafaratul majlis. Untuk murajaah hafalan biasanya kita adakan sebelum atau sesudah hafalan Al-Qur'an itu selesai.

Pelaksanaanya diawali dengan salam kemudian murajaah hafalan bersama, apabila sudah siap langsung setoran karena biasanya siswi itu sudah mempersiapkannya dirumah, setelah itu kita sampaikan sedikit kandungan tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an. Sebenarnya dalam proses penambahan hafalan kita bebaskan, maksudnya yaitu bagaimana mereka nyaman menghafal Al-Qur'an, bahkan dari siswa tersebut dengan karakter mereka masing-masing dalam melakukan penambahan hafalan yang mereka miliki. Dan Metode yang digunakan adalah berupa halaqoh, kan setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an ada yang kemampuannya Masyaallah dalam 10 menit sudah hafal beberapa ayat, ada yang diberi waktu 10 menit belum hafal sama sekali bahkan 1-2 ayat masih kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Lalu paparan data untuk guru dalam melakukan evaluasi yaitu murid dengan menyetorkan hafalan satu persatu maju kedepan bersama pembimbing mereka masing-masing, setelah selesai setoran hafalan baru mereka kembali duduk dan mengulangi hafalan yang baru mereka setorkan ke pembimbing mereka masing-masing, agar terjaga hafalan Al-Qur'an yang barusan mereka setor dengan cara membacanya sebanyak tiga kali berulang-ulang secara benar. Dengan kesungguhan mereka dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an dan berlomba-lomba dalam menambah hafalan baru sebanyak-banyaknya, sehingga diantara mereka memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai target yang ditentukan oleh sekolah.

F. Pembahasan Penelitian

Jadi bagaimana kita memotivasi diri kita atau mengangkat kembali kesadaran kita dalam menghafalkan Al-Qur'an, tentu didalam motivasi yang kita bangun dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak lepas dari yang namanya target atau capaian perhari kita itu berapa lembar, apabila capaian hafalan yang kita setorkan itu berkurang dari target sebelumnya, maka perlu kembali dibangun yang namanya keyakinan bahwa kita bisa menghafalkan. Membimbing dan mengkoordinir setiap kegiatan itu dibutuhkan yang namanya pembimbing, apalagi kalau membimbing tahfidz itu dibutuhkan seorang guru yang dapat mendampinginya, sehingga anak didik tersebut terkontrol dalam menghafal Al-Qur'an baik nambah hafalan maupun murajaah. Dalam membimbing ini tidak hanya setoran dan murajaah saja, Keterampilan dan inovasi yang akan kita paparkan untuk menghafalkan Al-Qur'an ini yaitu bagaimana kita mengelola urusan waktu dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan bagaimana tahapan kita mengulang-ulang hafalan yang sudah kita punya secara berkelanjutan dan menetapkan tahapan atau target yang kita hafal dalam sehari pada saat nambah hafalan ayat yang baru.

target hafalan Al-Qur'an kita masukan ke buku prestasi yang mana nantinya pencapaian yang diraih akan dimasukkan kedalam catatan dari guru pembimbing itu masing-masing dengan jumlah hafalan yang dicapai dalam satu pekan. Kita dapat mengetahui apakah dalam satu pekan hafalan kita itu meningkat atau malah menurun, jadi ada target dalam satu hari itu kita mampu berapa surat atau juz dalam Al-Qur'an yang dicapai. Jika hafalan kita sudah mencapai target yang diinginkan, maka perlu kita evaluasi hafalan Al-Qur'an kita dengan cara memurajaah, dari hasil kita murajaah akan mengetahui mana surat atau juz yang kita setorkan ke pembimbing yang belum hafal.

G. Kesimpulan dan Saran

Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Peran Guru Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan, ada beberapa temuan penelitian yang ditemukan didalam memotivasi siswa ada beberapa cara yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah yaitu dengan menumbuhkan kesadaran mereka menghafalkan Al-Qur'an, dan metode yang diterapkan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Dengan menggunakan metode Bin Nadhor dan Metode Murajaah selama pembelajaran berlangsung, untuk evaluasi harian yang digunakan dengan murajaah

Hafalan yang sudah dihafalkan oleh siswa, untuk program bulanan mengadakan tahsin yaitu murid menyetorkan hafalan satu persatu dengan pembimbing yaitu satu juz langsung.

H. Daftar Rujukan

Abdurrahman, Abdul Khaliq. (2006). Bagaimana Menghafal Al-Qur'an. Jakarta Timur:Pustaka Al-Kautsar

Al-Hafidz, Mazdi Ubaid. (2019). Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an. Solo:Aqwam

.Al-lahim, Khalid bin abdul karim. (2008). Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an? Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an. Surakarta:Daar An-naba.

Az-zuhaili, Wahbah. (2014). Tafsir Al-Munir Jilid 14. Jakarta : Gema Insani.

Bambang, sudiby. (2016). UU RI NO 14 TH 2005 TENTANG GURU . Jakarta: Sinar Grafika.

Binti, Maunah (2009). Landasan Pendidikan, Yogyakarta: Teras.

Dzamarah (2006). Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasbullah (2013). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Jamil, Suprihatiningrum. (2014). Guru Profesional pedoman kerja, kualifikasi dan kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

Moleong, Lexy, J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung:Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Habibah Al-Syallhub. (2014). Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an. Solo: Gaza Media.

Mulyasa. (2007). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

